

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran yang diadakan di kelas umumnya masih berorientasi pada pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional didominasi oleh guru (*teacher-centered*) dimana guru berceramah dan memberikan teori-teori. Padahal konsep pembelajaran berpusat pada murid (*student-centered*) sudah sering diperkenalkan, namun, penerapannya di kelas masih sangat minim. Sebuah inovasi harus dapat mengubah paradigma pembelajaran yang semula *teacher-centered* beralih pada *student-centered*; metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori; pendekatan yang semula bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki pendidikan.

Sains adalah mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Peranannya dalam kehidupan sehari-hari menuntut tiap siswa untuk menguasainya sejak duduk di Sekolah Dasar. Selain itu, sains adalah mata pelajaran yang diujikan di Ujian Nasional. Oleh karena itu, pembelajarannya harus mendapat perhatian khusus. Suasana kelas yang tercipta hendaklah hidup dengan orientasi pada siswa. Pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dan tidak membosankan. Namun, apa yang terjadi dilapangan ternyata tidak demikian. Masih banyak guru yang mengajarkan sains dengan metode konvensional yang didominasi dengan ceramah. Ini membuat kelas menjadi pasif dan membosankan.

Hal ini didukung dengan hasil observasi awal di SD Negeri 020259 Binjai Timur. Berdasarkan data dari guru yang bersangkutan, nilai harian Sains siswa di kelas IV relative rendah sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas IV SDN 020259 Binjai Timur

No.	Nama Siswa	Nilai Harian	Keterangan
1.	Asri Annisya Arsyah	59	Tidak Tuntas
2.	Balqis Sharah	50	Tidak Tuntas
3.	Bima Andika	52	Tidak Tuntas
4.	Dinda Amalia	50	Tidak Tuntas
5.	Dinda Sulistia	50	Tidak Tuntas
6.	Farid Muhammad	51	Tidak Tuntas
7.	Fidela Dita	49	Tidak Tuntas
8.	Gilang Anarki	40	Tidak Tuntas
9.	Habib Fakhurrozi	54	Tidak Tuntas
10.	Indri Hafizah	69	Tuntas
11.	Intan Meiliana	58	Tidak Tuntas
12.	Junaidi	55	Tidak Tuntas
13.	Michael Agung	35	Tidak Tuntas
14.	Michele Deara A.	75	Tuntas
15.	Muhammad Darzhi	57	Tidak Tuntas
16.	M. Raihan Zaky	45	Tidak Tuntas
17.	Mutia Handayani	65	Tuntas
18.	Nadya Raihan Abdina	59	Tidak Tuntas
19.	Nadya Syafira P.	79	Tuntas
20.	Novira Serlino	54	Tidak Tuntas
21.	Nurul Widya Ningsih	48	Tidak Tuntas
22.	Raditha	50	Tidak Tuntas
23.	Ridha Ayu Soraya	68	Tuntas
24.	Rizki Adelia R.	51	Tidak Tuntas
25.	Sostar Andaru R.	48	Tidak Tuntas
26.	Triwahyuni Ningsih	45	Tidak Tuntas
27.	Ummi Khalisah	69	Tuntas
28.	Wahyu Triyanto	55	Tidak Tuntas
Jumlah		1540	
Rata-rata		55	

Dari data diatas, diketahui bahwa dari 28 siswa, ada 2 siswa (7.14%) mendapat nilai 70-79; 4 siswa (14.2%) mendapat nilai 60-69; 15 siswa (53.6%) mendapat nilai 50-59; 6 siswa (21.4%) mendapat nilai 40-49; dan 1 siswa (3.57%)

mendapat nilai 0-39. Nilai tersebut memiliki rata-rata kelas 55. Sedangkan KKM yang ada di sekolah tersebut adalah 65. Selain itu, dapat juga diketahui ada 6 siswa (21%) yang tuntas dan 22 siswa (79%) yang tidak tuntas. Ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 020259 Binjai Timur masih rendah. Melalui wawancara, guru juga mengungkapkan bahwa pembelajaran sains di kelas VI cenderung pasif dan membosankan. Hal ini berdampak pada nilai sains siswa yang kebanyakan belum mencapai KKM. Masalahnya berawal dari kesulitan siswa memahami materi sains, sehingga guru memperbanyak pemberian teori-teori. Padahal, kesulitan yang dialami siswa dapat diatasi dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengadakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih menarik dan menyenangkan.

Dari permasalahan diatas diperlukan suatu upaya strategis dan efektif untuk mengatasi masalah ini. Upaya yang dicoba dengan melaksanakan pembelajaran yang secara langsung dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan beberapa kajian dan temuan menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena dengan pembelajaran kooperatif siswa belajar memahami konsep mereka sendiri dengan cara belajar berkelompok yang anggotanya heterogen.

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih kurang dan siswa belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, hasil belajar sains siswa kelas IV SD Negeri 020259 Binjai Timur belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar

Mengajar (SKBM). Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa karena sains dianggap sulit juga menjadi masalah dalam peneliti ini. Keadaan ini diperburuk dengan suasana pembelajaran yang cenderung monoton karena pembelajaran berjalan sepihak (*teacher center*).

Kooperatif learning adalah pembelajaran secara kooperatif (gotong royong). Prinsip ketergantungan positif dan tanggung jawab individu adalah dua hal yang tidak dimiliki oleh konsep kerja kelompok biasa, susunan anggota dalam kelompok biasa tidak memperhatikan heterogenitas. Ketergantungan positif memberikan makna bahwa anggota kelompok dari kelompok itu mempunyai ketergantungan satu sama lain. Artinya pekerjaan itu tidak akan selesai tanpa dikerjakan oleh masing-masing individu/anggota kelompok. Konsep ini memberikan makna bahwa dalam kehidupan kita, manusia tidak bisa hidup sendiri memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka dapat dipastikan membutuhkan hadirnya orang lain. Namun dalam penelitian ini calon peneliti akan menerapkan suatu model kooperatif learning tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) yaitu suatu teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu, struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Struktur *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa yang nantinya dua siswa bertugas sebagai pemberi informasi bagi tamunya dan dua siswa lagi bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah.

Alasan penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah karena metode ini mampu mengundang siswa untuk aktif dalam kelas. Siswa SD kelas IV yang rata-rata berumur 10 tahun adalah individu yang sangat

tertarik dengan aktivitas fisik. Belajar dengan berpindah ke kelompok lain adalah konsep pembelajaran tak biasa yang sangat menarik perhatian mereka. Ketertarikan ini akan berdampak pada peningkatan motivasi untuk aktif di kelas. Ini juga akan merubah pemikiran mereka bahwa belajar sains itu mudah dan menyenangkan. Pembelajaran yang seperti ini diharapkan akan meningkatkan hasil belajar mereka.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Untuk menjawab pertanyaan ini maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Sains melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas IV SD Negeri 020259 Binjai Timur T.A 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sains masih kurang dan siswa belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Hasil belajar sains belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM).
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sains.
4. Kurangnya penyelesaian tugas-tugas mata pelajaran sains yang diberikan oleh guru.

5. Suasana pembelajaran cenderung monoton karena pembelajaran berjalan sepihak (*teacher center*).

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan pasti, maka perlu diberikan batasan masalah. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dititikberatkan pada beberapa bagian. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 020259 Binjai Timur T.A 2012/2013. Selanjutnya, pembelajaran dilakukan dengan Model Koopertif Larning tipe *Two Stay Two Stray*. Materi yang diberikan dibatasi pada mata pelajaran Sains dengan pokok bahasan Fungsi Alat Tubuh Manusia.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah peneitian ini adalah: “Apakah penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar Sains materi pokok fungsi alat tubuh manusia pada siswa kelas IV SD Negeri 020259 Binjai Timur T.A 2012/2013.”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat:

1. meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas IV SD Negeri 020259 Binjai Timur T.A 2012/2013

2. meningkatkan keterampilan guru dengan menggunakan metode TSTS
3. menerapkan metode TSTS pada proses pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, memberikan informasi tentang pentingnya model pembelajaran TSTS dalam pembelajaran Sains dan sebagai bahan masukan dalam mengupayakan proses pembelajaran yang inovatif seiring dengan perkembangan dewasa ini dan selanjutnya.
2. Bagi siswa, bermanfaat untuk mengetahui cara belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar Sains siswa.
3. Bagi calon peneliti, bermanfaat sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa mendatang serta meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran TSTS dalam pembelajaran Sains.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang baik dalam melakukan penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY